PENERBIT ANDI

UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER SAINS DAN DOKTOR

Penyunting:
Prof. Jogiyanto Hartono M., MBA., Ph.D.

KAJIAN LITERATUR DAN ARAH TOPIK RISET KE DEPAN

Kontributor:
Ahmad Maulin Naufa, S.Pt., M.Sc.
Catur Sugiyanto, M.A., Ph.D., Prof.
Choirunnisa Arifa, M.Sc., Ph.D.
Eddy Junarsin, MBA., Ph.D.
Ertambang Nahartyo, M.Sc., Ph.D
Gunawan Wibisono, SE., M.Acc
Jogiyanto Hartono M, MBA., Ph.D., Prof.
Julianto Agung Saputro, S.E., S.Kom., M.Si.
Mamduh M. Hanafi, MBA., Ph.D.
Mudrajad Kuncoro, M.Soc.Sc., Ph.D., Prof.
Naya Hapsari, SE., M.Sc
Nurul Indarti, Siviløkonom, Cand.Merc., Ph.D.
Rijadh Djatu Winardi, SE., M.Sc
Risa Virgosita, SE., M.Sc
Rocky Adiguna, M.Sc., Ph.D
Sony Warsono, MAFIS., Ph.D
Syaiful Ali, MIS., Ph.D.

Dilindungi dengan hak cipta

Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan

oleh: Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof. ... [et al.]

Hak Cipta © 2019 pada penulis.

Editor : Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof.
Setter : Leonardo Manggala
Desain Cover : Fajar Sunaradi Swasana
Korektor : Julianto Agung Saputro, S.E., S.Kom., M.Si.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Diterbitkan oleh Penerbit ANDI (Anggota IKAPI)

Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Percetakan: CV. ANDI OFFSET
Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Hartono, Jogiyanto

Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan/Jogiyanto Hartono ... [et al.]

– Ed. I. – Yogyakarta: Andi,

28 - 27 - 26 - 25 - 24 - 23 - 22 - 21 - 20 - 19

xiv + 370 hlm; 19 x 23 Cm.

10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

ISBN: 978-623-01-0227-1

I. Judul

I. Research Methods

DDC'23: 005.36

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan seri ke 4 dari buku-buku metodologi penelitian yang diterbitkan oleh Program Magister Sains dan Doktor Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Buku ini memfokuskan pada pembahasan kajian literatur ilmu ekonomi, manajemen, akuntasi, dan sistem informasi. Buku seri ke 4 ini merupakan buku jilid 1. Buku seri ke 5 berikutnya merupakan jilid ke 2.

Isi buku ini dibagi ke dalam empat bagian besar. Bagian pertama yaitu kajian literatur untuk penelitian-penelitian di bidang manajemen yang terdiri dari tiga bab, yaitu bab 1, 2 dan 3. Bagian kedua dari buku ini membahas kajian literatur untuk penelitian-penelitian di bidang akuntansi yang disajikan di bab 4, 5, 6, 7, dan 8. Bagian ketiga hanya berisi satu bab yaitu bab 9 yang membahas kajian literatur untuk penelitian di bidang ilmu ekonomi. Bagian terakhir dari buku ini yaitu bagian keempat membahas kajian literatur untuk penelitian-penelitian di bidang sistem informasi yaitu di bab 10 dan bab 11.

Bagian pertama dimulai dengan membahas perspektif penelitian *sensemaking* yang semakin signifikan di bidang studi organisasional, termasuk manajemen sumberdaya manusia (SDM). Kekuatan perspektif ini bertumpu pada kemampuannya mengupas fenomena secara kualitatif dan memunculkan sebuah pemahaman atau bahkan teori baru. *Sensemaking* yang masuk dalam domain kualitatif ini sangat prospektif digunakan untuk mendukung riset SDM di Indonesia yang masih membutuhkan banyak kajian dan konpseptualisasi. Hal ini sekaligus akan membantu isu legitimasi yang dialami praktisi

manajemen SDM, tidak saja pada tataran fungsional, tapi juga pada level strategik.

Bab dua membahas mengenai telaah konsep kepemimpinan pemberdayaan dalam konteks Indonesia, lebih khususnya adalah dalam lingkup perspektif budaya Jawa. Studi literatur kepemimpinan dan kepemimpinan pemberdayaan disajikan sebagai dasar kajian kepemimpinan pemberdayaan perspektif Jawa. Kepemimpinan pemberdayaan disandingkan dengan konsep budaya Jawa tentang rukun, tahta untuk rakyat, dan asas Trikon Ki Hajar Dewantara. Berdasarkan pada konsep budaya tersebut, konstruk kepemimpinan pemberdayaan yang aplikatif di budaya Jawa dikembangkan. Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi batu penjuru pengembangan model kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia.

Bab 3 dari bagian ke satu membahas pemetaan literatur variabel *absorptive capacity* (ACAP) dan UKM (Usaha Kecil Menengah). Bab ini lebih lanjut memetakan pola interaksi topik ACAP dan UKM pada konteks internasional dan Indonesia. Kajian literatur yang dilakukan menggunakan studi deskriptif dengan data sekunder persepsian yang berasal dari artikel publikasi yang lolos dari proses seleksi menggunakan metoda bibliometrik. Metoda bibliometrik ini dipilih untuk mengorganisasikan data secara hirarkis dan sistematis untuk melihat perkembangan literatur variabel ACAP tersebut.

Kajian literatur di bidang akuntansi dimulai di bab 4 dengan membahas kajian literatur revisitasi teori *double entry bookkeeping* (DEB). Bab ini dimulai dengan menganalisis teori DEB yang ditulis di awal abad 20 oleh Paton (1917) dan usulan teori oleh IASB (2010) dan FASB

(2010) sebagai dewan penyusun standar akuntansi keuangan di era modern ini. Bab ini juga mengusulkan teori alternatif DEB berdasarkan teori Hukum Dana (*the law of funds*) dalam menyelesaikan anomali yang muncul di ranah pendidikan akuntansi (*accounting education*). Bab ini diakhiri dengan saran pengembangan akuntansi di masa datang.

Jika bab 4 membahas kajian teori akuntansi keuangan, bab 5 membahas kajian penelitian di bidang akuntansi manajemen. Bab ini berfokus pada dua hal sentral. Pertama, telaah kritis mengenai tema-tema utama, temuan-temuan penting, perkembangan kontemporer dalam riset pengendalian manajemen (RPM). Selanjutnya bab ini mengidentifikasi dan menyoroti tiga senjang riset di RPM, yaitu senjang teoritis, senjang empiris, atau senjang praktis.

Bab 6 menelaah penelitian-penelitian narsisma dalam konteks akuntansi yang sudah dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional dan Indonesia yang berkualitas. Narsisma merupakan ciri khas individu yang narsis merasa hebat (*grandiose*), merasa lebih baik (*superior*), menolak dan meremehkan orang lain untuk dapat mempertahankan rasa unggul dalam diri mereka. Berdasar telaah literatur, bab ini memberi masukan topik-topik dan arah penelitian narsisma di akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan pengauditan.

Penelitian di bidang akuntansi internasional saat ini sudah berkembang semakin pesat kuantitas maupun kualitas penelitiannya. Perubahan kondisi pelaporan keuangan internasional akibat adanya globalisasi, konvergensi standar akuntansi internasional, konvergensi standar pengauditan, dan perubahan teknologi mempengaruhi landskap riset akuntansi internasional saat ini dan membuka potensi penelitian yang lebih luas. Bab 7 pemetaan literatur topik-topik

penelitian terkini di bidang akuntansi internasional. Bab ini diakhiri dengan membahas tantangan dan strategi menghadapi tantangan penelitian di bidang akuntansi internasional bagi peneliti-peneliti Indonesia.

Bab 8 mengidentifikasi perkembangan penelitian akuntansi Islam dengan pendekatan tinjauan pustaka secara sistematis (*systematic literature review*). Akuntansi Islam muncul dan berkembang sejalan dengan dengan pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan Islam dan lembaga sosial keagamaan berbasis Islam seperti zakat, wakaf, lembaga pendidikan dan organisasi berbasis Islam lainnya. Bab ini menjelaskan konsep dasar akuntansi, tipologi penelitian, pendekatan tinjauan pustaka secara sistematis, dan identifikasi topik penelitian akuntansi Islam di Indonesia. Bab ini diakhiri dengan membahas peluang untuk penelitian selanjutnya.

Bagian ketiga buku membahas kajian literatur penelitian di ilmu ekonomi. Bagian ketiga ini diwakili oleh bab 9 yang mengkaji penelitian mengenai ekonomika kebahagiaan dan bisnis kebaikan dalam mendesain riset di bidang ilmu ekonomi (ekonomika) dan bisnis (manajemen). Kajian literatur dibagi dalam tiga tinjauan, yaitu tnjauan ke belakang (*hindsight – 1776* - 2010), tinjauan saat ini (*insight – 2010-2020*), dan tinjauan ke depan (*foresight – 2020 and beyond*). Rekomendasi bagi peneliti di bidang *Behavioral Economics* dan *Behavioral Operations Manajement* terkait dengan penelitian ekonomika kebahagiaan dan bisnis kebaikan juga diberikan di bab ini.

Bagian terakhir dari buku ini adalah bagian keempat membahas kajian literatur di bidang sistem informasi yaitu di bab 10 dan bab 11. Bab 10 membahas topik-topik penelitian terkini di bidang sistem

informasi akuntansi, tantangan publikasinya, dan perkembangan teknologi informasi yang mempengaruhi dunia bisnis dan akuntansi. Topik-topik kontemporer penelitian SIA yang dibahas meliputi topik-topik *IT governance*, *data analytics, XBRL, cloud computing, blockchain, IT Ethics* dan *social media*.

Bab 11 merupakan bab terakhir dari buku ini. Bab ini membahas kajian literatur sistem informasi keperilakuan. Istilah sistem informasi keperilakuan dikenalkan oleh Hartono (2013). Sistem informasi keperilakuan (*behavioral information system*) mempelajari bagaimana organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi untuk mengarahkan perilaku-perilaku (*behaviors*) individual-individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka. Bab ini membahas pada antesedan-anteseden atau penyebab-penyebab dari perilaku menggunakan sistem teknologi informasi, yaitu anteseden-anteseden perilaku berupa variabel-variabel perilaku seperti perasaan (*affect*) dan kognitif (*cognitive*), dan anteseden-anteseden perilaku dalam bentuk suatu proses, misalnya proses penilaian, proses partisipasi dan keterlibatan, dan proses mencocokkan tugas dengan teknologinya untuk mendorong individual mengggunakan teknologi dengan lebih mengena.

Buku ini dapat diterbitkan karena adanya sumbangan pikiran dan pengetahuan dari penulis-penulisnya. Oleh karena itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua dosen-dosen dan mahasiswa S3 FEB UGM yang sudah memberi sumbangsih di masing-masing bab. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Program Magister Sains dan Doktor yang sudah bersedia menerbitkan buku ini.

Harapannya buku ini dapat memberikan manfaat pengetahuan kajian literatur untuk para mahasiswa dan peneliti-peneliti di bidang ekonomika, manajemen, akuntansi, dan sistem informasi. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat dinantikan untuk perbaikan-perbaikan di edisi mendatang.

Bulaksumur, Maret 2019
Kampus Program Magister Sains dan Doktor
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada
Indonesia

Jogiyanto Hartono
Penyunting

DAFTAR ISI RINGKAS

BAB 1 *SENSEMAKING*: PERSPEKTIF KONTEMPORER DALAM RISET MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA DI INDONESIA **1**

Sari Sitalaksmi - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 2 KEPEMIMPINAN PEMBERDAYAAN DENGAN PERSPEKTIF BUDAYA JAWA: SEBUH TELAAH AWAL **25**

Tur Nastiti - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 3 STUDI BIBLIOMETRIK TENTANG PERKEMBANGAN INTERAKSI KONSTRUK KEMAMPUAN MENYERAP DAN USAHA KECIL MENENGAH PADA TINGKAT INTERNASIONAL DAN INDONESIA **61**

Nurul Indarti - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada
Andy Susilo Lukito-Budi- Dosen FEB Unika Atma Jaya Jakarta

BAB 4 REVISITASI TEORI *DOUBLE ENTRY BOOKKEEPING* **111**

Sony Warsono - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 5 RISET PENGENDALIAN MANAJEMEN: SUBSTANSI KONTEMPORER DAN SENJANG PENELITIAN **146**
Ertambang Nahartyo - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 6 NARSISMA (DALAM) AKUNTAN(SI): TELAAH LITERATUR DAN ARAH PENELITIAN **177**
Mahfud Sholihin - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada
Supeni Anggraeni Mapuasari- Dosen Fakultas Bisnis Universitas Presiden

BAB 7 TOPIK-TOPIK PENELITIAN AKUNTANSI INTERNASIONAL: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI PENELITI INDONESIA **206**
Zuni Barokah - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 8 PENELITIAN AKUNTANSI ISLAM DI INDONESIA : *A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* **241**
Wuri Handayani - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 9 MENUJU MODEL PENELITIAN EKONOMIKA KEBAHAGIAAN DAN BISNIS KEBAIKAN
..... 274
Wakhid Slamet Ciptono - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 10 TOPIK-TOPIK PENELITIAN TERKINI DI BIDANG SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
..... 333
Syaiful Ali - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada

BAB 11 KAJIAN LITERATUR SISTEM INFORMASI KEPERILAKUAN
..... 368
Jogiyanto Hartono - Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada
Julianto Agung Saputro - Dosen STIE YKPN Yogyakarta

DAFTAR ISI LENGKAP

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI RINGKAS..... vii
DAFTAR ISI LENGKAP x

BAB 1 *SENSEMAKING*: PERSPEKTIF KONTEMPORER DALAM RISET MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA DI INDONESIA 1
1.1. PENDAHULUAN..... 1
1.2. ESENSI *SENSEMAKING* 4
1.3. *SENSEMAKING* DAN MANAJEMEN SDM 8
1.3.1. Legitimasi Manajemen SDM 8
1.3.2. Teori SDM dan Legitimasi Hasil Riset SDM.. 12
1.4. SENSEMAKING DAN PENDEKATAN KUALITATIF PADA RISET SDM DI INDONESIA 15
1.5. SIMPULAN..... 18
DAFTAR PUSTAKA 20

BAB 2 KEPEMIMPINAN PEMBERDAYAAN DENGAN PERSPEKTIF BUDAYA JAWA: SEBUAH TELAAH AWAL 25
2.1. PENDAHULUAN..... 25
2.2. KAJIAN LITERATUR KEPEMIMPINAN..... 28
2.3. KAJIAN LITERATUR KEPEMIMPINAN PEMBERDAYAAN 35

2.4. BUDAYA DALAM KEPEMIMPINAN PEMBERDAYAAN 42
2.5. KEPEMIMPINAN PEMBERDAYAAN DALAM KONTEKS BUDAYA JAWA 48
2.6. AGENDA RISET DAN PENUTUP..... 53
DAFTAR PUSTAKA 55

BAB 3 STUDI BIBLIOMETRIK TENTANG PERKEMBANGAN INTERAKSI KONSTRUK KEMAMPUAN MENYERAP DAN USAHA KECIL MENENGAH PADA TINGKAT INTERNASIONAL DAN INDONESIA 61
3.1. PENDAHULUAN 61
3.2. METODA KAJIAN LITERATUR 64
3.3. HASIL DAN ANALISIS..... 72
3.3.1. Analisis 1: Teori yang Digunakan 75
3.3.2. Analisis 2: Variabel yang Digunakan 81
3.3.3. Analisis 3: Perbandingan Deskriptif..... 93
3.4. SIMPULAN..... 97
3.4.1. Rangkuman Hasil 97
3.4.2. Identifikasi Penelitian ke Depan 98
3.4.3. Keterbatasan Penelitian 100
DAFTAR PUSTAKA 101

BAB 4 REVISITASI TEORI *DOUBLE ENTRY BOOKKEEPING* 107
4.1. PENDAHULUAN..... 107
4.2. BAGIAN UTAMA 113
4.2.1. Mengapa DEB Penting? 113

4.2.2. Teori DEB yang Berlaku 115
4.2.3. Pengembangan Teori Akuntansi 119
4.2.4. Usulan Teori DEB 123
4.2.5. Anomali dan Hukum Dana 127
4.3. PENUTUP 133
DAFTAR PUSTAKA 136

BAB 5 RISET PENGENDALIAN MANAJEMEN: SUBSTANSI KONTEMPORER DAN SENJANG PENELITIAN..... 141
5.1. RISET PENGENDALIAN MANAJEMEN 142
5.2. RISET PENGANGGARAN 147
5.3. RISET PENGENDALIAN MANAJEMEN BERKONTEKS STRATEGI DAN INOVASI 154
5.4. ISU PONDASI TEORITIS..... 162
5.5. ISU METODOLOGIS 164
5.6. SIMPULAN 165
DAFTAR PUSTAKA 168

BAB 6 NARSISMA (DALAM) AKUNTAN(SI): TELAAH LITERATUR DAN ARAH PENELITIAN..... 171
6.1. PENDAHULUAN 171
6.2. NARSISMA DAN AKUNTAN(SI) 174
6.3. PENELITIAN NARSISMA DAN AKUNTAN(SI) DI INDONESIA 177
6.4. ARAH PENELITIAN NARSISMA DALAM BIDANG AKUNTANSI KEUANGAN 178
6.5. ARAH PENELITIAN NARSISMA DALAM BIDANG AKUNTANSI MANAJEMEN 182

6.6. ARAH PENELITIAN NARSISMA DALAM BIDANG PENGAUDITAN 185
DAFTAR PUSTAKA 190

BAB 7 TOPIK-TOPIK PENELITIAN AKUNTANSI INTERNASIONAL: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI PENELITI INDONESIA 199
7.1. PENDAHULUAN..... 199
7.2. DEFINISI, RUANG LINGKUP DAN MOTIVASI PENELITIAN AKUNTANSI INTERNASIONAL... 200
7.3. TOPIK-TOPIK PENELITIAN TERKINI..... 203
7.3.1. Sudut Pandang Perusahaan/Institusi Penyedia Informasi Keuangan (*Prepares*) 204
7.3.2. Sudut Pandang Auditor 207
7.3.3. Sudut Pandang Regulator..... 209
7.3.4. Sudut Pandang Pengguna Laporan Keuangan / *Users* 214
7.4. TANTANGAN PENELITIAN AKUNTANSI INTERNASIONAL 219
7.4.1. Pemilihan Negara..... 219
7.4.2. Metodologi 220
7.4.3. Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel ... 223
7.5. *THEORITICAL SUPPORT* 224
DAFTAR PUSTAKA 228

BAB 8 PENELITIAN AKUNTANSI ISLAM DI INDONESIA: *A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* 233
8.1. PENDAHULUAN..... 233

8.2. AKUNTANSI ISLAM: KONSEP DASAR 233
8.3. TIPOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI ISLAM PENELITIAN 237
8.4. PENELITIAN AKUNTANSI ISLAM DI INDONESIA: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS 243
8.5. TOPIK PENELITIAN AKUNTANSI ISLAM DI INDONESIA 247
8.5.1. Bank 248
8.5.2. Konsep dan Pengembangan Teori Akuntansi Islam 249
8.5.3. Zakat dan Wakaf 250
8.5.4. Standar Akuntansi 251
8.5.5. Keuangan Mikro 252
8.5.6. Pendidikan Akuntansi 252
8.6. PELUANG PENELITIAN AKUNTANSI ISLAM .. 253
8.5. PENUTUP 256
DAFTAR PUSTAKA 258

BAB 9 MENUJU MODEL PENELITIAN EKONOMIKA KEBAHAGIAAN DAN BISNIS KEBAIKAN 265
9.1. PENDAHULUAN 265
9.2. TINJAUAN KE BELAKANG (*HINDSIGHT* – 1776 -2010) 269
9.2.1. Ekonomika Klasikal – Ilmu Kekayaan 269
9.2.2. Ekonomika Neo Klasikal –Ilmu Kesejahteraan 270
9.2.3. Ekonomika Neo Klasikal – Ilmu Kelangkaan dan Pilihan 271
9.2.4. Ekonomika Neo Klasikal – Ekonomika

Pembangunan dan Pertumbuhan Organisasi. 273
9.2.5. Ekonomika Baru – mazhab Ekonomika Keperilakuan dan Kebahagiaan 279
9.2.6. Teori Perusahaan dan Teori Kapabilitas Ekonomi 287
9.3. TINJAUAN SAAT INI (*INSIGHT – THE DECADE OF* 2010 – 2020) 290
9.3.1. Evolusi Industri dan *Society* 5.0 290
9.3.2. Teori *Conscious Capitalism and Business, Benefit Corporation* 292
9.3.3. Penelitian *Behavioral Economics, paradox Lost, Benefit Corporation, and Economics of Happiness* 296
9.3.4. Penelitian *Benefit Corporation and Economics of Happiness* di Indonesia 298
9.4. Tinjauan ke Depan (*Foresight* – 2020 *and Beyond*) 306
9.4.1. Pendekatan Konsepsual: Interdiciplinary dalam Ilmu Sosial 306
9.4.2. Pendekatan Kontekstual – Subyek Penelitian.. 307
9.4.3. Paradigma Baru Metodologi dan Metoda Penelitian 307
9.1. REKOMENDASI 308
DAFTAR PUSTAKA 318

BAB 10 TOPIK-TOPIK PENELITIAN TERKINI DI BIDANG SISTEM INFORMASI AKUNTANSI 321
10.1. PENDAHULUAN 321

10.2. TANTANGAN PENELITIAN DI BIDANG SISTEM INFORMASI AKUNTANSI 321
10.2.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi 322
10.2.2. *Outlet* Publikasi Penelitian di Bidang SIA 324
10.3. TREN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI 324
10.4. TOPIK-TOPIK KONTEMPORER PENELITIAN SIA 326
10.4.1. *IT Governance* 326
10.4.2. *Data Analitics* 329
10.4.3. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) 332
10.4.4. *Cloud Computing* 334
10.4.5. *Blockchain* 337
10.4.6. *IT Ethics* 340
10.4.7. *Social Media* 342
DAFTAR PUSTAKA 347

BAB 11 KAJIAN LITERATUR SISTEM INFORMASI KEPERILAKUAN 353
11.1. Pendahuluan 353
11.2. Teori-Teori dan Model-Model Sistem Informasi Keperilakuan 354
11.3. Perkembangan Penelitian Anteseden-Anteseden Perilaku Berupa Perasaan dan Kognitif 356
11.4. Perkembangan Penelitian Anteseden-Anteseden Perilaku Berupa Suatu Proses 378
DAFTAR PUSTAKA 386

BAB 11
KAJIAN LITERATUR
SISTEM INFORMASI KEPERILAKUAN[10]

Jogiyanto Hartono
Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB)
Universitas Gadjah Mada

Julianto Agung Saputro
Dosen STIE YKPN Yogyakarta

11.1. PENDAHULUAN

Sistem teknologi informasi masih belum bermanfaat jika belum digunakan. Pada saat sistem teknologi informasi digunakan, maka akan terjadi interaksi antara manusia dengan teknologi. Banyak sistem teknologi informasi tidak berhasil karena manusia penggunanya mempunyai perilaku (*behavior*) menolak untuk berinteraksi dengan baik.

Supaya sistem teknologi informasi dapat diterima baik oleh pemakainya, maka perilaku menolak perlu dirubah. Merubah perilaku tidak dapat dilakukan secara langsung ke perilakunya, tetapi harus dilakukan dengan cara yang tertentu. Teori keperilakuan sebagai bagian dari ilmu psikologi dapat digunakan untuk membantu merubah perilaku seseorang dengan lebih efektif. Peneliti-peneliti sistem

[10]Bab ini sebagian diringkaskan dari materi-materi yang ada di buku Jogiyanto Hartono, Sistem Informasi Keperilakuan, Penerbit Andi Yogyakarta, edisi ke 2, 2013.

teknologi informasi mulai menerapkan teori-teori keperilakuan ini di dalam upaya meningkatkan interaksi antara manusia pengguna sistem teknologi informasi dengan teknologinya. Penelitian-penelitian sejenis ini masuk dalam area sistem informasi keperilakuan.

Hasil dari penggabungan teori keperilakuan dengan penggunaan sistem teknologi informasi di organisasi menjadi dasar dari sistem informasi keperilakuan (*behavioral information systems*). Istilah sistem informasi keperilakuan dikenalkan oleh Hartono (2013). Sistem informasi keperilakuan (*behavioral information system*) mempelajari bagaimana organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi untuk mengarahkan perilaku-perilaku (*behaviors*) individual-individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka.

11.2. TEORI-TEORI DAN MODEL-MODEL SISTEM INFORMASI KEPERILAKUAN

Teori-teori keperilakuan merupakan bagian dari ilmu psikologi. Bab ini membahas secara umum ilmu psikologi untuk menunjukkan letak teori-teori keperilakuan di dalam domain ilmu ini. Di ilmu psikologi, aliran behaviorisma (*behaviorism*) adalah aliran psikologi yang mempelajari perilaku (*behavior*) yang dapat diobservasi dan diukur. Aliran ini berpendapat bahwa perilaku dapat dipelajari dan dijelaskan secara saintifik. Behaviorisma menekankan pada respon-respon perilaku yang dapat diobservasi dan diukur.

Bab ini membahas tentang sistem-sistem informasi keperilakuan (*behavioral information systems*). Sistem informasi keperilakuan membahas aspek perilaku (*behavior*) dari individual-individual dalam hubungannya dengan sistem informasi. Sistem informasi keperilakuan

menjelaskan tindakan-tindakan pemakai sistem informasi dari sudut ilmu psikologi.

Sistem informasi keperilakuan muncul karena menyadari pentingnya individual-individual di organisasi dan sistem informasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah komponen-komponen organisasi yang saling berinteraksi. Sistem informasi keperilakuan mempelajari interaksi individual-individual dengan sistem informasi di organisasi untuk mendapatkan kinerja individual dan kinerja organisasi yang lebih baik.

Organisasi mulai bergantung pada sistem teknologi informasi. Walaupun manajer-manajer senior yang mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi, tetapi keberhasilan penggunaan sistem tersebut juga tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individual-individual. Dengan demikian, manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Sejak tahun 1980an, penelitian-penelitian sistem informasi telah mencoba mempelajari perilaku bagaimana dan mengapa individual menggunakan sistem teknologi informasi. Penelitian-penelitian ini memfokuskan pada penerimaan, adopsi, dan penggunaan dari sistem teknologi informasi. Penelitian-penelitian ini sebenarnya lebih memfokuskan pada anteseden-anteseden atau penyebab-penyebab dari perilaku. Penelitian-penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok.

a. Kelompok pertama adalah anteseden-anteseden perilaku lebih berupa variabel-variabel perilaku seperti perasaan (*affect*) dan kognitif (*cognitive*), misalnya sikap, norma-norma, persepsi-persepsi terhadap penggunaan.

b. Kelompok kedua adalah anteseden-anteseden perilaku lebih ke suatu proses, misalnya proses penilaian, proses partisipasi dan keterlibatan dan proses mencocokkan tugas dan teknologinya.

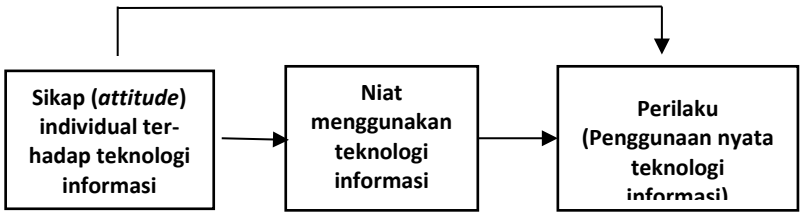

Gambar 11.1. Anteseden-anteseden dan pengaruh dari individual perilaku

11.3. PERKEMBANGAN PENELITIAN ANTESEDEN-ANTESEDEN PERILAKU BERUPA VARIABEL PERASAAN DAN KOGNITIF

Untuk menjelaskan interaksi individual-individual dengan sistem informasi diperlukan teori-teori dan model-model. Beberapa teori dan model dari sistem informasi keperilakuan dimulai dengan menggunakan model teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini merupakan teori perilaku individu manusia yang paling mendasar dan berpengaruh. Teori ini sudah banyak diterapkan di beberapa bidang, termasuk pemasaran, sistem informasi dan lainnya.

Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*intention*). Pada tahap berikutnya niat-niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma-norma

subyektif (*subjective norms*). Tahap ketiga mempertimbangkan sikap-sikap (*attitudes*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. Karena kepercayaan-kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka, ini berarti bahwa perilaku terutama ditentukan oleh informasi ini. Model *Theory of Reasoned Action* (TRA) akan tampak di Gambar 11.2 berikut ini.

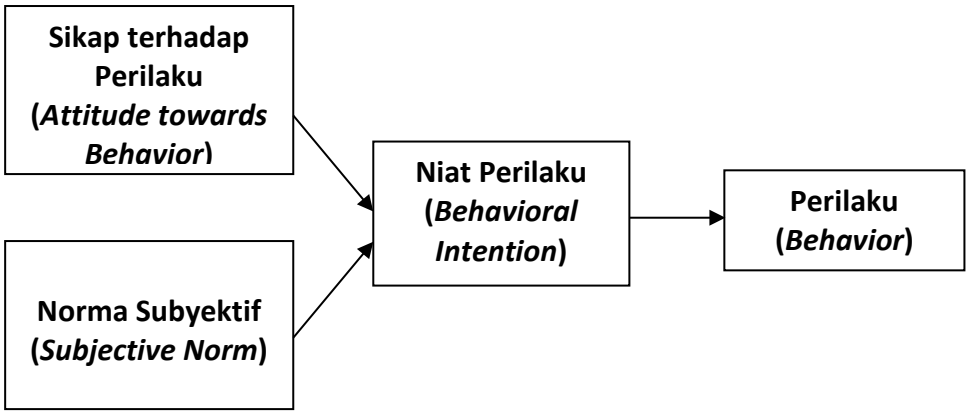

Gambar 11.2. Model *Theory of Reasoned Action*
Sumber: Fishbein dan Ajzen (1975)

Dengan mengandalkan model TRA sebagai model basisnya, Davis (1989) mengembangkan model yang terkenal dengan nama model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM). Model ini memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi di pekerjaan individual pemakai. Berbeda dengan TRA, model ini

mengeluarkan konstruk sikap (*attitude*) untuk membuat model lebih sederhana dan untuk menjelaskan niat (*intention*) dengan lebih baik. TAM2 dikembangkan dengan menambahkan norma subyektif (*subjective norm*) untuk memprediksi niat.

Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna. Model dari TAM dapat dilihat di gambar berikut ini.

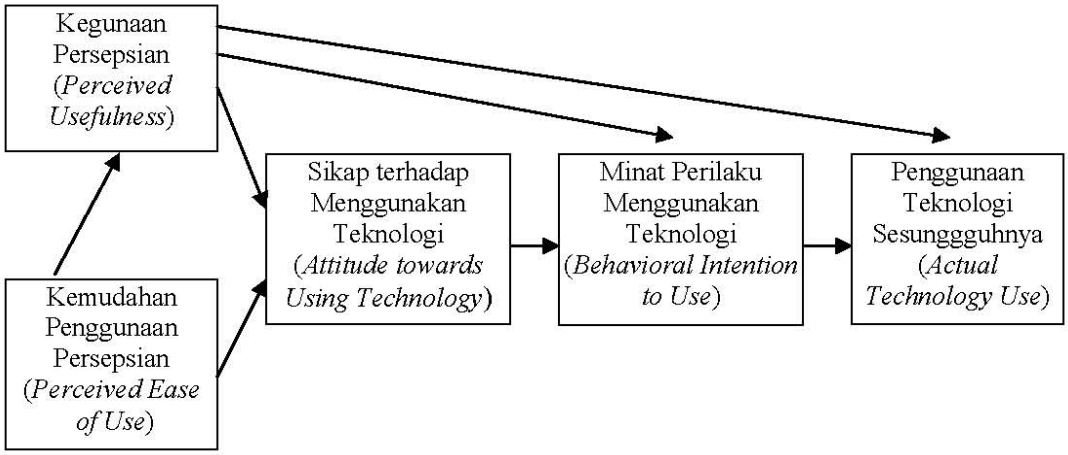

Gambar 11.3. *Technology acceptance model* (TAM)
Sumber: Davis (1989)

Penelitian yang dilakukan oleh Szajna (1994) menemukan bahwa konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness* atau PU) dan konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease-of-use* atau PEOU) signifikan untuk menjelaskan sikap terhadap penggunaan sistem (*attitudes toward use*).

Beberapa penelitian pengujian TAM lebih banyak menemukan hanya kegunaan persepsian (*perceived usefulness* atau PU) yang signifikan. Misalnya adalah penelitian-penelitian sebagai berikut ini. Chin dan Todd (1995) menemukan bahwa konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness* atau PU) merupakan konstruk yang valid. Chau (1996) juga mendukung hasil TAM pada umumnya yaitu minat individu dalam menggunakan sistem (*intention to use*) ditentukan oleh kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) bukan oleh kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) untuk mempegaruhi niat menggunakan sistem (*intention to use*). Penelitian Igbaria et al. (1995)

juga menunjukkan kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) signifikan mempengaruhi penggunaan komputer mikro. Gefen dan Straub (1997) menemukan bahwa wanita memandang lebih tinggi nilai dari kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dibandingkan dengan laki-laki di dalam penggunaan komputer, tetapi kedua-duanya mempunyai pegaruh yang signifikan. Heijden (2003) juga menemukan hubungan yang signifikan antara kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dengan kunjungan kembali situs (*website revisit*). Penelitian Heijden (2003) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (*ease of use*) hanya mempengaruhi penggunaan situs secara tidak langsung lewat kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).

Ajzen (1991) mengembangkan lebih lanjut model TRA (*theory of reasoned action*) dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk *perceived behavioral control* (PBC) ini dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku. Model ini disebut dengan teori perilaku rencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB). Bentuk dari model *theory of planned behavior* tampak pada Gambar 11.4.

Taylor dan Todd (1995) menggunakan TPB untuk menguji TAM. Model ini menggabungkan konstruk-konstruk TPB dengan menambahkan konstruk kegunaan persepsian (*perceivede usefulness*) di TAM. Mereka menguji perbedaaan penggunaan sistem teknologi informasi untuk pemakai-pemakai berpengalaman dengan pemakai-pemakai yang tidak-berpengalaman dalam hal menggunakan teknologinya. Penelitian empiris lainnya yang menggabungkan TPB dengan TAM adalah yang dilakukan oleh Chan dan Hu (2002). Penelitian ini menguji penerimaan teknologi kedokteran oleh profesional dokter di Hong Kong.

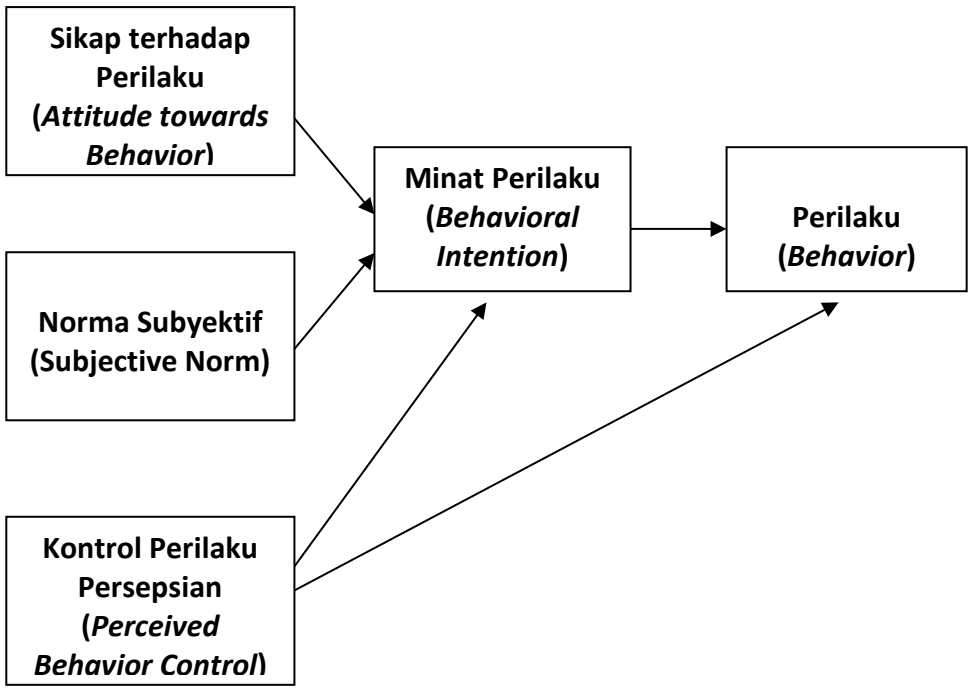

Gambar 11.4. Teori perilaku rencanaan (*Theory of Planned Behavior*)
Sumber: Ajzen (1991)

Model psikologi lainnya yang digunakan di penelitian sistem informasi adalah model pemanfaatan komputer personal (*model of PC utilization* atau MPCU) oleh Thompson et al. (1991). Model ini dibangun berdasarkan teori perilaku interpersonal oleh Triandis (1977) dan digunakan untuk memprediksi pemanfaatan terhadap komputer personal. Fokus dari model ini adalah lebih memprediksi perilaku bukan memprediksi niat. Teori ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dari suatu PC oleh seorang pekerja pengetahuan (*knowledge worker*) di lingkungan pemakaian opsional yang akan dipengaruhi oleh perasaan

(*affect*), norma-norma sosial (*social norms*) di tempat kerja, kebiasaan-kebiasaan (*habits*) yang berhubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi-konsekuensi ekspektasian (*perceived consequences*) individual dari penggunaan komputer personal, dan kondisi-kondisi pemfasilitas (*facilitating conditions*) di lingkungan kondusif untuk menggunakan komputer personal.

Teori psikologi berikutnya yang digunakan di penelitian-penelitian sistem informasi adalah teori kognitif sosial (*social cognitive theory*). Menurut Venkatesh et al. (2003), satu dari teori-teori perilaku manusia yang sangat kuat adalah teori kognitif sosial ini. Teori ini dikembangkan oleh Bandura (1986). Berdasarkan teori ini, Compeau dan Higgins (1995) menerapkannya untuk memprediksi penerimaan individual terhadap pemanfaatan komputer personal. Compeau dan Higgins (1995) menemukan adanya hubungan saling mempengaruhi antara tiga buah faktor, yaitu faktor kognitif, faktor lingkungan, dan faktor perilaku.

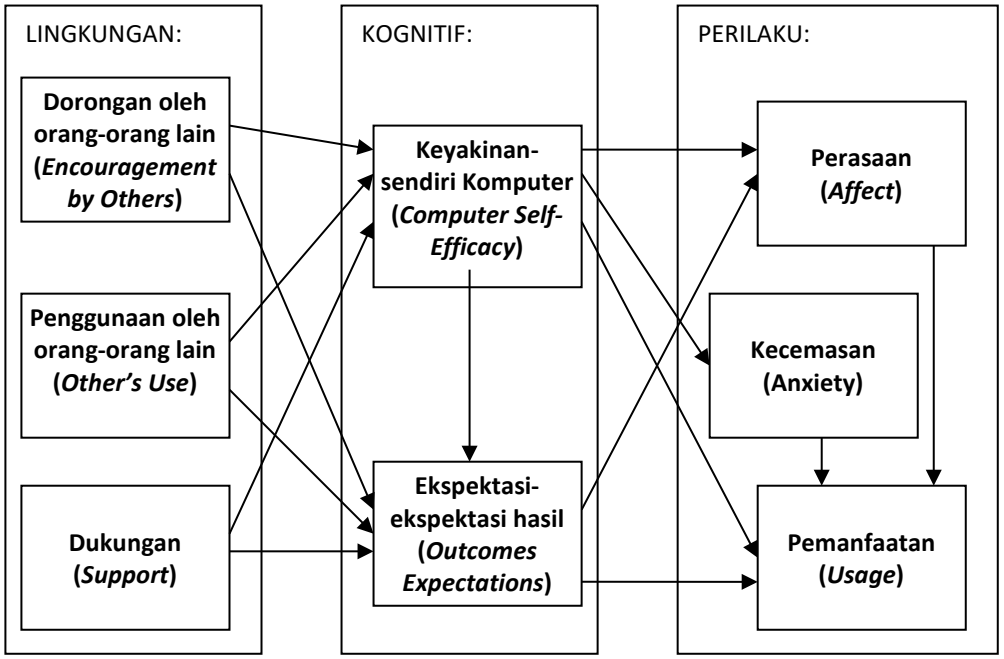

Gambar 11.5. Model kognitif sosial

Di model terlihat bahwa pengaruh lingkungan sosial merupakan dorongan kognitif untuk menggunakan komputer. Lingkungan sosial yang mempengaruhi kognitif adalah penggunaan komputer oleh orang-orang lain (*encouragement by others*), penggunaan aktual dari komputer-komputer oleh orang-orang lain (*other's use*), dan dukungan (*support*) organisasional untuk penggunaan komputer. Faktor-faktor kognitif yang memengaruhi perilaku adalah keyakinan-sendiri (*self-efficacy*) dan ekspektasi-ekspektasi hasil-hasil (*outcome expectations*).

Venkatesh et al. (2003) mengkaji dan menggunakan teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem untuk membangun suatu model teori terintegrasi. Sebanyak delapan buah teori digunakan yaitu *teori* tindakan beralasan *(theory of reasoned action atau*

TRA), model penerimaan teknologi *(technology acceptance model atau TAM)*, model motivasional *(motivational model atau MM)*, teori perilaku rencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB), model gabungan TAM dan TPB (a *model combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior* atau TAM+TPB), model pemanfaatan PC (*model of PC utilization* atau MPCU), teori difusi inovasi (*innovation diffusion theory* atau IDT), dan teori kognitif sosial (*social cognitive theory* atau SCT). Teori yang dibangun disebut dengan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) atau disebut dengan singkatannya yaitu *UTAUT*. UTAUT terdiri dari empat penentu-penentu utama terhadap niat dan pemakaian, dan empat variabel moderator. Empat variabel moderator, yaitu gender, umur (*age*), pengalaman (*experience*), dan kesukarelaan penggunaan (*voluntariness of use*).

Perugini dan Bagozzi (2001) mengembangkan TPB menjadi model perilaku yang terarah pada tujuan (*model of goal-directed behavior* (MGB)) dengan memperbaiki kemampuan prediksi dan penjelasnya. MGB menjelaskan bahwa keinginan memberikan dorongan langsung untuk niat dan mengubah alasan untuk bertindak menjadi konten yang mendorong tindakan. MGB dapat pada lihat Gambar 11.6. MGB secara eksplisit mengacu pada peran emosi yang terarah pada tujuan (*goal-directed emotions*) yang dialami orang ketika mempertimbangkan prospek berhasil dan gagal dalam bertindak (Perugini dan Bagozzi 2001).

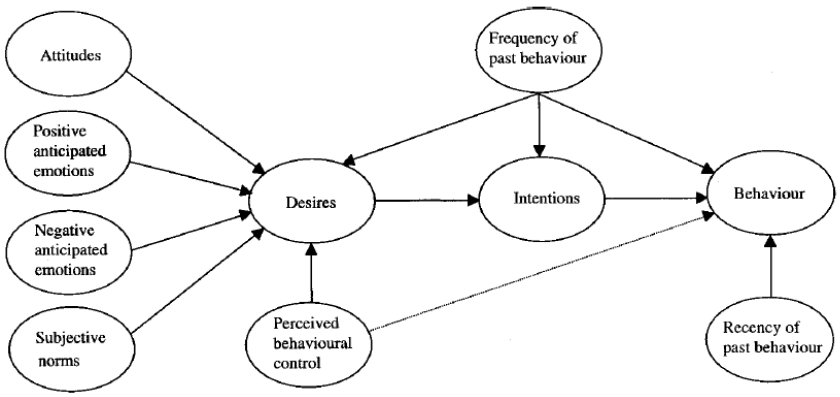

Gambar 11.6. Model *goal-directed behaviour*
Sumber: Perugini dan Bagozzi (2001)

Tsai dan Bagozzi (2014) memperluas TPB dan MGB dengan memasukkan peran identitas sosial dan norma kelompok, yang keduanya membantu menjelaskan perilaku kontribusi anggota dan terarah pada tujuan. Tsai dan Bagozzi (2014) menguraikan konsep niat-kami (*we-intention*), berdebat dalam perbedaan, dan menetapkan nilai untuk memahami perilaku kontribusi (*contribution behavior*) dalam komunitas virtual, dan perilaku kolektif dalam lingkungan terdistribusi. Model yang dibangun oleh Tsai dan Bagozzi (2014) dengan menguji beberapa hipotesis dapat dilihat pada Gambar 11.7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma-norma kelompok dan identitas sosial, serta sikap dan emosi terantisipasi, berkontribusi pada pengembangan keinginan perilaku, yang akan mempengaruhi niat-grup (*we-intention*). Norma subyektif kurang efektif daripada norma-norma kelompok atau identitas sosial dalam mendorong perilaku kontribusi.

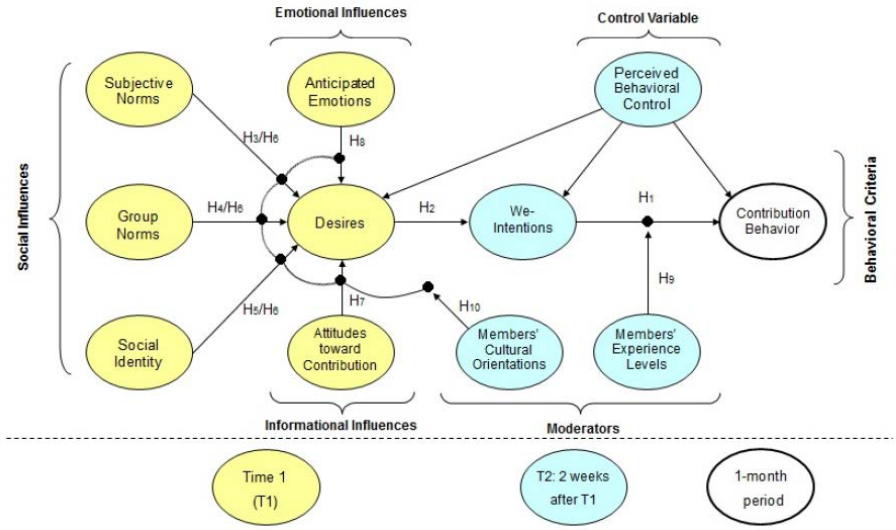

Gambar 11.7. Model *goal-directed behavior* yang dimodifikasi
Sumber: Tsai dan Bagozzi (2014)

Teori lain yang digunakan dalam penelitian sistem informasi keperilakukan adalah *Elaboration Likelihood Model* (ELM). *Elaboration likelihood* adalah proses ganda dari pembentukan sikap dan perubahan yang menghasilkan persuasi. Sikap terbentuk ketika individu memperoleh dan memproses informasi (Petty dan Cacioppo 1984). *Elaboration likelihood* merupakan aspek penting dari ELM ketika individu mengamati dan memperhatikan suatu topik untuk memberikan argumen yang relevan. Individu yang tertarik pada suatu topik akan meluangkan waktu untuk membaca dan memproses argumen informasi yang disajikan. Sebaliknya, individu yang kurang tertarik akan membuat penilaian berdasarkan elaborasi yang kurang dan akan mencari petunjuk untuk memandu pembentukan sikap. Ketika elaborasi tinggi, seorang individu tertarik menuju rute sentral persuasi

melalui argumen. Ketika elaborasi rendah, rute periferal lebih disukai (Petty dan Cacioppo 1984).

ELM mengusulkan dua rute berbeda untuk pemrosesan informasi yaitu rute sentral dan rute periferal. ELM menjelaskan bahwa ada proses perubahan spesifik pada kontinum elaborasi mulai dari rendah ke tinggi. Ketika proses operasi di ujung bawah kontinum penentuan sikap, persuasi mengikuti rute periferal. Ketika proses operasi di ujung atas kontinum penentuan sikap, persuasi mengikuti rute sentral.

Berdasarkan rute sentral, persuasi dihasilkan dari pertimbangan seseorang yang cermat dan bijaksana tentang manfaat sebenarnya dari informasi yang disajikan dalam memberikan advokasi. Rute sentral melibatkan elaborasi pesan tingkat tinggi di mana sejumlah besar pengetahuan tentang argumen dihasilkan oleh individu yang menerima pesan. Hasil perubahan sikap akan relatif lama, bertahan, dan prediktif terhadap perilaku.

Sedangkan berdasarkan rute periferal, persuasi dihasilkan dari asosiasi seseorang dengan isyarat positif atau negatif dalam stimulus atau membuat simpulan sederhana tentang manfaat dari posisi yang dianjurkan. Isyarat yang diterima oleh individu di bawah rute periferal umumnya tidak terkait dengan kualitas logis dari stimulus. Isyarat-isyarat ini akan melibatkan faktor-faktor seperti kredibilitas atau daya tarik sumber pesan, atau kualitas produksi pesan tersebut. *Elaboration likelihood* ditentukan oleh motivasi dan kemampuan individu untuk mengevaluasi argumen yang disajikan.

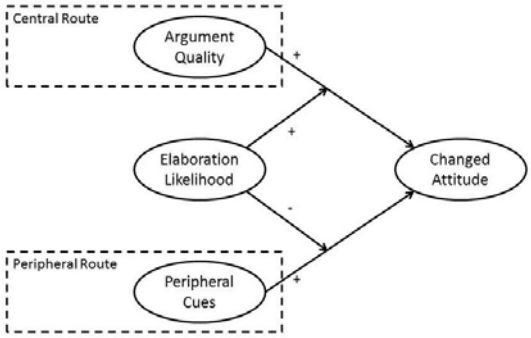

Gambar 11.8. *Elaboration Likelihood Model* (ELM)
Sumber: Petty dan Cacioppo (1986)

Cyr et al. (2018) menyelidiki dinamika persuasi *online*, dengan menggunakan *Elaboration Likelihood Model* (ELM) untuk menentukan dampak kualitas argumen sebagai rute sentral yang mempengaruhi perubahan sikap versus desain dan elemen sosial sebagai rute periferal ke perubahan sikap. Penelitian ini menambahkan mediator perubahan dalam keterlibatan isu (*change in issue involvement*) antara rute sentral dan periferal yang mengarah ke perubahan sikap. Penelitian ini menemukan bahwa desain situs internet memegang peran penting dan keterlibatan level individu merupakan prasyarat untuk mengubah sikap pengguna. Cyr et al. (2018) menguji beberapa hipotesis dengan menggunakan ELM, yang dapat dilihat pada Gambar 11.9.

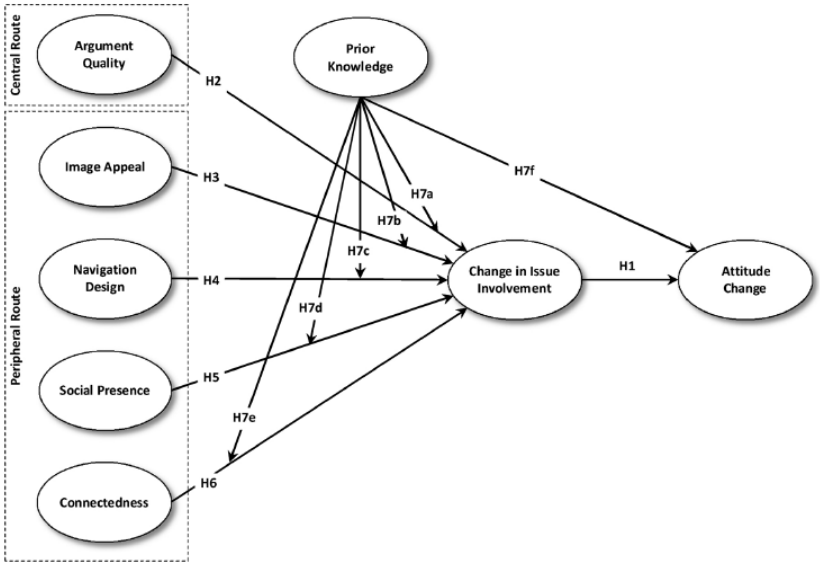

Gambar 11.9. Pengembangan ELM pada penelitian persuasi online
Sumber: Cyr et al. (2018)

Teori berikutnya yang banyak digunakan pada penelitian sistem informasi keperilakukan adalah teori pengaruh sosial (*social influence theory*). Teori pengaruh sosial dikembangkan oleh (Kelman 1961), teori ini menjelaskan bagaimana emosi, opini, atau perilaku individu dipengaruhi oleh orang lain. Ada dua kebutuhan dasar mengapa orang mengikuti pendapat, perilaku, atau harapan orang lain, yaitu: kebutuhan untuk menjadi benar (pengaruh sosial informasi / *informational social influence*) dan kebutuhan untuk disukai (pengaruh sosial normatif / *normative social influence*) (Deutsch dan Gerard 1955). Tiga proses utama pada pengaruh sosial adalah sebagai berikut.

- *Internalization-based* yaitu proses pengaruh sosial berbasis internalisasi yang merujuk pada kebutuhan individu untuk menjadi benar (Deutsch dan Gerard 1955). Contoh: *word of mouth*.

- *Identification-based* yaitu proses individu membangun modal sosial, yang membuat individu menjadi sensitif pada apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain (Wang et al. 2013). Contoh: *peer use.*
- *Compliance-based* yaitu proses pengaruh sosial berbasis kepatuhan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap harapan kelompok untuk mendapatkan reaksi yang menguntungkan. Grup melibatkan tekanan sosial yang muncul dari dorongan untuk memenuhi harapan rekan-rekan. Sejumlah besar penelitian sistem informasi telah menyelidiki proses pengaruh sosial berdasarkan kepatuhan dengan melihat pengaruh norma-norma subyektif.

Ringkasan perbedaan dari ketiga proses pengaruh sosial (internalisasi, identifikasi, dan kepatuhan) terlihat pada Tabel 11.1.

Tabel 11.1. Tiga proses pada pengaruh sosial

	Compliance	***Identification***	***Internalization***
Antecedents:			
1. *Basis for the importance of the induction*	*Concern with social effect of behavior*	*Concern with social anchorage of behavior*	*Concern with value congruence of behavior*
2. *Source of power of the influencing agent*	*Means of control*	*Attractiveness*	*Credibility*
3. *Manner of achieving prepotency of the induced response*	*Limitation of choice behavior*	*Delineation of role requirements*	*Reorganization of means-ends framework*

	Compliance	***Identification***	***Internalization***
***Concequents*:**			
1. *Condition of performance of induced response*	*Surveillance by influencing agents*	*Salience of relationship to agent*	*Relevance of values issue*
2. *Condition of change and extinction of induced response*	*Changed perseptions of conditions for social reward*	*Changed perseptions of conditions for satisfying self-defining relationships*	*Changed perseptions of conditions for value maximization*
3. *Type of behavior system in which induced response is embedded*	*External demands of a specific setting*	*Expectations defininf a speficic role*	*Person's value system*

Sumber: Kelman (1961)

Trenz et al. (2018) mengembangkan dan memvalidasi model hubungan layanan awan (*cloud services*) yang menggambarkan dampak dari tiga proses pengaruh sosial pada evaluasi layanan awan dan perilaku individu (internalisasi, identifikasi, dan kepatuhan). Hasil penelitian Trenz et al. (2018) menunjukkan adanya ketidakpastian dan pengaruh sosial yang tinggi untuk layanan awan, oleh karena itu isyarat sosial (*social cues*) harus difasilitasi oleh manajemen layanan dan desain untuk pengguna saat ini dan pengguna potensial. Gambar 11.10 menunjukkan model proses pengaruh sosial yang akan diuji dengan menggunakan beberapa hipotesis dalam penelitian Trenz et al. (2018).

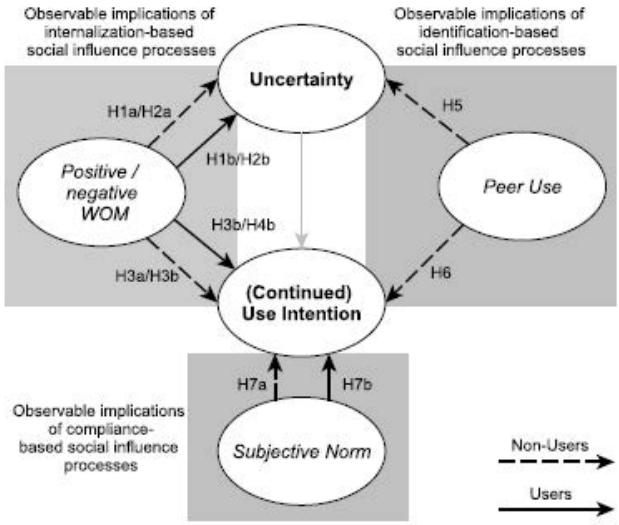

Fig. 1. Empirically Observable Implications of Social Influence Processes for Users and Non-users.

Gambar 11.10. Model Proses Pengaruh Sosial
Sumber: Trenz et al. (2018)

Teori lain yang digunakan di sistem informasi keperilakuan adalah teori pertukaran sosial (*social exchange theory*). Teori pertukaran sosial menegaskan bahwa perilaku manusia dan interaksi sosial melibatkan pertukaran barang-barang material dan non-material termasuk simbol prestise (Homans 1958). Pertukaran sosial hasil dari tindakan sukarela individu, dimotivasi oleh keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh dari proses pertukaran dengan mitranya. Motivasi ini mencerminkan keinginan untuk memperoleh keuntungan (ekonomi atau non-ekonomi) atau membatasi kerugian (misalnya, biaya keuangan, investasi modal, dan waktu). Teori pertukaran sosial juga menegaskan bahwa orang-orang yang berbagi informasi dapat menganggapnya adil ketika orang lain melakukan hal yang sama, dan

persepsi keadilan tersebut akan mengarah pada interaksi sosial yang lebih besar (misalnya, pertukaran informasi) di masa depan.

Kankanhalli et al. (2005) menggunakan teori pertukaran sosial untuk mengidentifikasi faktor-faktor biaya dan manfaat yang mempengaruhi penggunaan *electronic knowledge repositories* (EKR), dan teori modal sosial untuk menjelaskan pengaruh moderasi faktor-faktor kontekstual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* pengetahuan dan kenikmatan dalam membantu orang lain berdampak signifikan terhadap penggunaan EKR oleh kontributor pengetahuan. Faktor kontekstual (kepercayaan umum, norma *pro-sharing*, dan identifikasi) memoderasi dampak upaya kodifikasi, timbal balik, dan imbalan organisasi terhadap penggunaan EKR. Manfaat ekstrinsik (timbal balik dan imbalan organisasi) berdampak pada penggunaan EKR, bergantung pada faktor kontekstual tertentu sedangkan efek manfaat intrinsik (*self-efficacy* pengetahuan dan kenikmatan dalam membantu orang lain) pada penggunaan EKR tidak dimoderasi oleh faktor kontekstual. Kankanhalli et al. (2005) menguji penggunaan *electronic knowledge repositories* (EKR) dan teori modal sosial dengan menggunakan beberapa hipotesis yang tampak di Gambar 11.11 sebagai berikut ini.

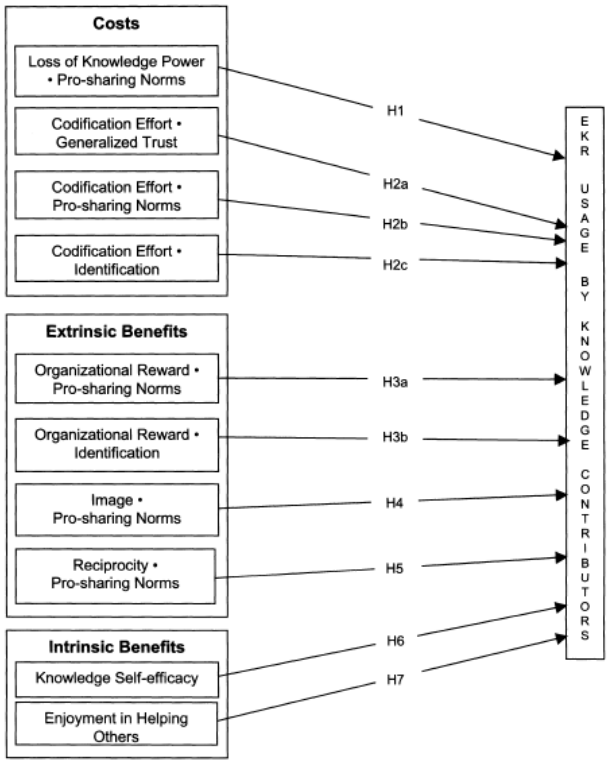

Gambar 11.11. Model penggunaan *electronic knowledge repositories* oleh kontributor pengetahuan
Sumber: Kankanhalli et al. (2005)

Teori penentuan nasib sendiri (SDT) (*self-determination theory*) merupakan kerangka kerja untuk studi motivasi dan kepribadian manusia. *Self-determination theory* menggambarkan serangkaian kebutuhan psikologis, kepuasan merupakan sumber tindakan yang secara intrinsik memotivasi, menyediakan energi bagi individu untuk bertindak terhadap lingkungannya, dan mengatur perilaku dengan cara menentukan diri sendiri (Deci dan Ryan 1985; Deci dan Ryan 1987). Motivasi dipertahankan dengan memenuhi kepuasan dari kebutuhan

psikologis akan otonomi (*autonomy)*, kompetensi (*competence)*, dan berelasi (*relatedness)*.

Kebutuhan akan otonomi (*need for autonomy*) adalah kebutuhan psikologis bawaan seseorang untuk menjadi agen dari kehidupannya sendiri dan bertindak selaras dengan diri yang terintegrasi. Seseorang akan bertindak secara otentik dengan cara yang konsisten dengan dirinya dan untuk terlibat dalam kegiatan bukan karena tekanan sosial, norma, atau kewajiban, atau untuk terlihat baik, tetapi lebih pada keinginan untuk bebas memilih (Deci dan Flaste 1996). Semua orang secara intrinsik ingin menjadi mandiri, dan memiliki keinginan bawaan untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan preferensinya (Deci dan Ryan 1985, 2000).

Kebutuhan akan kompetensi (*need for competence*) adalah kebutuhan psikologis bawaan seseorang untuk menjadi efektif dalam berurusan dengan lingkungannya untuk menemukan dirinya sendiri. Kebutuhan akan kompetensi merupakan kebutuhan psikologis seseorang untuk memiliki dampak pada lingkungan, diri sendiri, dan orang lain, dan untuk mencapai hasil yang bernilai (Deci dan Ryan 2000). Kebutuhan akan kompetensi menuntun orang untuk mencari tantangan yang optimal sesuai kapasitasnya. Kompetensi tidak merujuk pada keterampilan seseorang, yaitu menjadi kompeten, tetapi lebih merupakan perasaan percaya diri dan efek dalam bertindak (Deci dan Ryan 2004). Kompetensi adalah hasil akumulasi dari interaksi seseorang dengan lingkungan. Orang mendapatkan pengalaman kompetensi melalui eksplorasi, pembelajaran, dan adaptasinya (Deci dan Ryan 2004).

Kebutuhan untuk berelasi (*need for relatedness*) merupakan kebutuhan psikologis bawaan individu untuk berinteraksi,

berhubungan dan mengalami kepedulian terhadap orang lain (Deci dan Ryan 1991). Kebutuhan untuk berelasi melibatkan penerimaan dan pemberian cinta dan perhatian dan orang cenderung memilih hubungan yang saling menguntungkan (Baumeister dan Leary 1995). Orang mengalami berelasi ketika berinteraksi dengan mitra sosial yang mencintainya, yang terlibat secara emosional, dan yang mengungkapkan kasih sayang, kehangatan, dan kepedulian (Deci dan Ryan 2004).

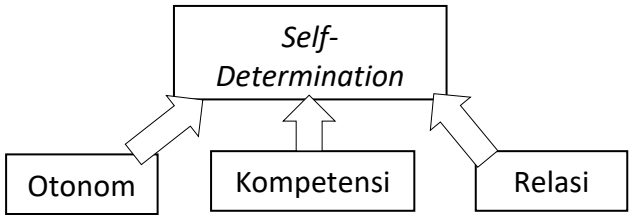

Gambar 11.12. *Self-Determination Theory*

Penelitian Karahanna et al. (2018) menggunakan SDT untuk mengembangkan perspektif *needs–affordances–features* (NAF) pada penggunaan media sosial. Perspektif NAF menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis individu memotivasi pengguna untuk menggunakan aplikasi media sosial sejauh aplikasi ini menyediakan *affordances* yang memenuhi kebutuhannya. SDT digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan psikologis akan otonomi, kompetensi, dan berelasi dalam penggunaan media sosial. Perspektif NAF dan model NAF untuk media sosial yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 11.13 dan Gambar 11.14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis memotivasi penggunaan

aplikasi media sosial yang menyediakan *affordances* yang signifikan untuk memenuhi kebutuhannya.

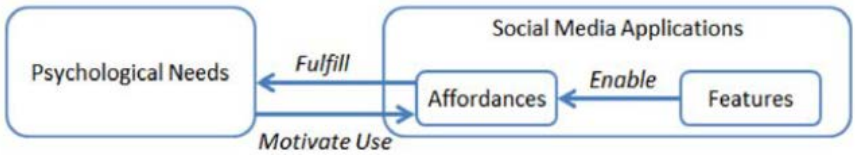

Gambar 11.13 Model NAF (*Need-Affordance-Feature*)
Sumber: Karahanna et al. (2018)

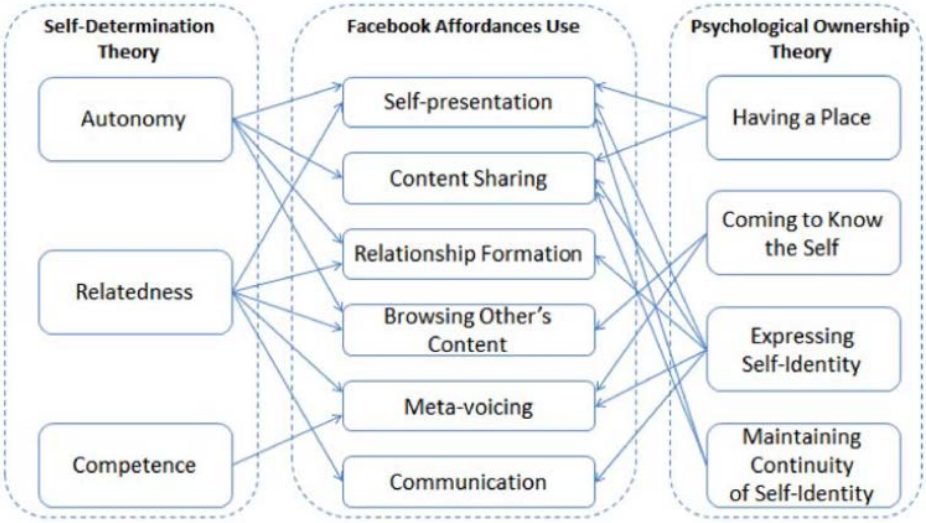

Gambar 11.14. Model NAF untuk Facebook Affordance Use
Sumber: Karahanna et al. (2018)

Penelitian lain yang menggunakan SDT adalah penelitian Daniel et al. (2018). (Daniel et al. 2018) menggunakan SDT untuk memahami reaksi karyawan terhadap ketidakcocokan dalam ideologi *open source*

software (OSS). Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana konteks sosial individu mempengaruhi sikapnya (Greguras et al. 2014). Penelitian ini membuktikan bahwa karyawan semakin berkomitmen dalam kondisi lingkungan yang menawarkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan psikologis akan otonomi, berelasi, dan kompetensi. Penelitian ini menemukan bahwa ideologi OSS yang kurang sesuai akan mengurangi komitmen karyawan terhadap perusahaan dan komitmen pada komunitas OSS. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa ideologi OSS yang berlebihan akan meningkatkan komitmen kepada perusahaan tetapi mengurangi komitmen pada komunitas OSS. Komitmen karyawan terhadap perusahaan akan memperkuat dampak komitmen terhadap komunitas OSS dalam mendorong kontribusi kode pemrograman yang dikembangkan.

11.4. PERKEMBANGAN PENELITIAN ANTESEDEN-ANTESEDEN PERILAKU BERUPA SUATU PROSES

Bagian sebelumnya membahas mengenai perkembangan penelitian-penelitian di sistem informasi keperilakuan yang anteseden-anteseden perilaku berupa perasaan (*affect*) dan kognitif. Bagian ini akan membahas perkembangan penelitian-penelitian sistem informasi keperilakuan yang anteseden-antesedennya berupa suatu proses. Penelitian semacam ini dimulai oleh penelitian yang dilakukan oleh Swanson (1974) mengenai partisipasi pemakai sistem di dalam pengembangan sistem tersebut. Sejak penelitian yang dilakukan oleh Swanson (1974), partisipasi pemakai (*user participation*) di pengembangan sistem mulai dipahami sebagai faktor proses yang kritis dalam mencapai kesuksesan sistem informasi.

Penelitian terkenal mengenai partisipasi dan keterlibatan pemakai dilakukan oleh Hartwick dan Barki (1994) dan Jarvenpaa dan Ives (1991). Partisipasi pemakai (*user participation*) didefinisikan oleh Barki dan Hartwick (1994) sebagai perilaku-perilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem. Keterlibatan (*involvement*) didefinisikan sebagai suatu keadaan psikologikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku eksekutif dalam menggunakan teknologi dapat dibentuk dengan melibatkan mereka dalam proses-proses di pengembangan sistem teknologi informasi. Sebelum eksekutif dilibatkan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa eksekutif perlu dipartisipasikan terlebih dahulu dalam pnegembangan sistemnya.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa tidak hanya proses saja yang penting untuk mendorong eksekutif mau menggunakan teknologi tetapi di dalam proses tersebut teknologi yang digunakan harus sesuai (*fit*) dengan tugasnya. Penelitian kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) yang terkenal dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) . Sebelumnya, tidak ada penelitian-penelitian yang menguji model rantai teknologi-ke-kinerja (*technology-to-performance chain* atau TPC) secara lengkap. Goodhue dan Thompson (1995) yang pertama menguji model TPC ini. Tujuan dari penelitian Goodhue dan Thompson (1995) ini adalah untuk menguji komponen-komponem inti dari model dengan penekanan utama pada peranan kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*). Model ini didasarkan pada dua asumsi penting, yaitu kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit* atau TTF) akan mempengaruhi dengan kuat kepercayaan individual tentang konsekuensi-konsekuensi dari pemakaian (*utilization*), dan

kepercayaan-kepercayaan pemakai ini akan mempunyai dampak terhadap pemakaian (*utilization*). Gambar berikut ini menunjukkan model rantai teknologi-ke-kinerja (*technology-to-performance chain* atau TPC) yang disederhanakan dengan menghilangkan konstruk kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*). Model yang disederhanakan ini yang akan diuji.

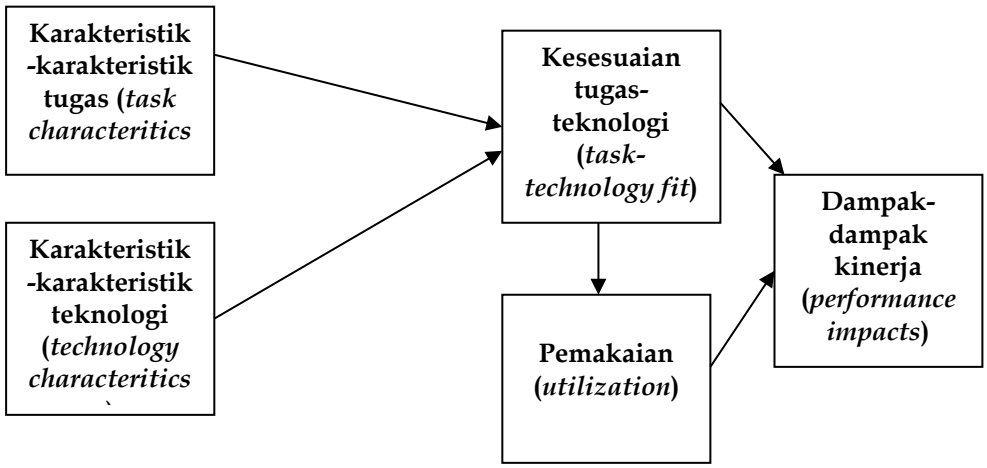

Gambar 11.15. Model rantai teknologi-ke-kinerja (*technology-to-performance chain* atau TPC) yang disederhanakan
Sumber: Goodhue dan Thompson (1995)

Topik penelitian sistem informasi keperilakuan lainnya yang berbasis pada proses adalah berbasis pada model penyelesaian adaptasi pemakai (*coping model of user adaptation*) oleh Beaudry dan Pinsonneault (2005). Mereka melakukan penelitian untuk menguji model penyelesaian masalah adaptasi pemakai (*coping model of user adaptation* atau CMUA). Penelitian mereka dilakukan dengan metode studi-studi kasus (*case studies*) di dua bank di Amerika Utara. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa suatu teknologi baru akan dinilai secara berbeda oleh manajer-manajer yang berbeda. Tergantung dari penilaian seseorang terhadap teknologi informasinya, manajer-manajer akan memilih strategi-strategi adaptasi berbeda yang digunakan, yaitu apakah strategi memaksimalkan manfaat-manfaat (*benefits maximizing strategy*), strategi penanganan gangguan (*disturbance handling strategy*), atau strategi preservasi-sendiri (*self-preservation strategy*).

Stein et al. (2015) menggunakan CMUA (*coping model of user adaptation)* untuk menyelidiki peran emosi pada pola penggunaan IT secara spesifik pada dua universitas di Amerika Utara. Penelitian ini menemukan bahwa ada lima karakteristik berbeda (*IT instrumentality, interactions with others, involvement in change, identity work*, dan *IT symbolism*) dari peristiwa stimulus TI. Hasil menunjukkan ketika berinteraksi dengan cara menguatkan, menyebabkan muncul satu kelas emosi (respons afektif yang seragam) dan ketika berinteraksi dalam cara yang berlawanan, menyebabkan muncul emosi campuran (ambivalen tanggapan afektif).

Teori lain yang masuk dalam katagori proses adalah teori koordinasi (*coordination theory*). Teori koordinasi dikembangkan oleh Malone dan Crowston (1994). Teori ini menjelaskan bagaimana tugas dan sumber daya saling bergantung satu sama lain, dan menawarkan berbagai mekanisme koordinasi untuk mengelola dependensi ini. Teori ini mendefinisikan koordinasi sebagai proses mengelola dependensi antara tugas dan sumber daya yang saling bergantung (Crowston 1997).

Crowston (1997) menggunakan teori koordinasi untuk menganalisis dan mendesain ulang proses perubahan perangkat lunak pada produsen komputer mini dan besar. Proses perubahan yang dianalisis mencakup mekanisme penugasan tugas, pembagian sumber

daya, dan pengelolaan dependensi antar modul kode pemrograman. Mekanisme berbagi sumber daya alternatif akan diperlukan untuk mengelola kode pemrograman jika beberapa pemrogram bekerja pada modul yang sama. Pemrogram mengelola dependensi antar modul secara informal, dengan mengandalkan pengetahuan pribadinya.

Teori koordinasi juga digunakan oleh Massey dan Montoya (2017) untuk mengembangkan dan menguji model penggunaan teknologi kolaborasi dalam pengembangan produk baru. Pengembangan produk baru melibatkan berbagai orientasi seperti proses, eksplorasi, eksploitasi, dan *ambidexterity*. Orientasi-orientasi ini memiliki efek moderat pada hubungan antara penggunaan teknologi kolaborasi dan hasil. Penelitian ini menemukan bahwa efek penggunaan teknologi kolaborasi pada hasil lebih kuat bagi karyawan yang terlibat dalam fase proses pengembangan produk baru yang memiliki orientasi *ambidexterity* dibandingkan karyawan yang tidak memiliki orientasi *ambidexterity*. Massey dan Montoya (2017) menguji model penelitiannya dengan menggunakan beberapa hipotesis seperti yang nampak pada Gambar 11.16.

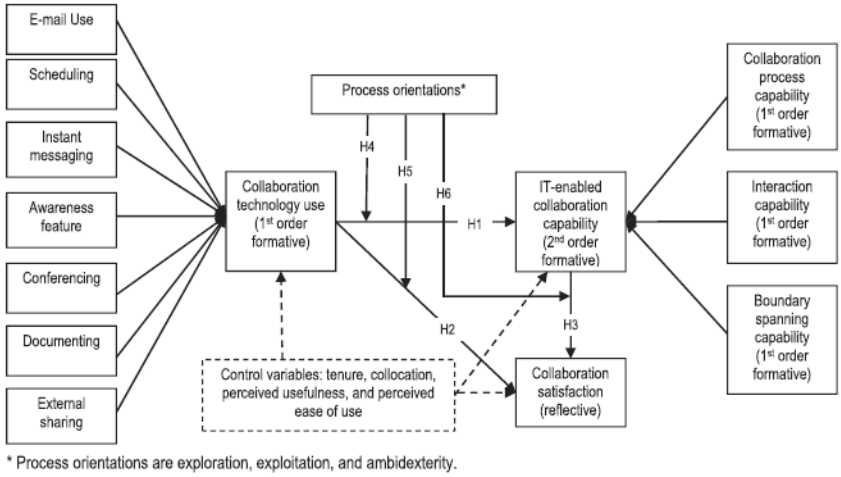

Gambar 11.16. Model penelitian Massey dan Montoya
Sumber: Massey dan Montoya (2017)

Teori struktural adaptif (*adaptive structuration theory*) (AST) didasarkan pada teori strukturasi Giddens (1984). Teori ini dirumuskan sebagai penghancuran dan reproduksi sistem sosial melalui penggunaan aturan dan sumber daya dalam interaksi anggota. DeSanctis dan Poole (1994) mengadaptasi teori Giddens (1984) untuk mempelajari interaksi kelompok dan organisasi dengan teknologi informasi, dan menyebutnya dengan *adaptive structuration theory*. AST mengkritik pandangan *technocentric* penggunaan teknologi dan menekankan aspek sosial. Kelompok dan organisasi yang menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya secara dinamis menciptakan persepsi tentang peran dan kegunaan teknologi, dan bagaimana hal itu dapat diterapkan pada kegiatannya. Persepsi ini dapat sangat bervariasi antar kelompok. Persepsi ini mempengaruhi cara penggunaan teknologi dan karenanya memediasi dampaknya pada hasil kelompok.

Teori struktur adaptif atau AST (*adaptive structuration theory*) dapat digunakan untuk memahami bagaimana fitur-fitur dari suatu sistem informasi disesuaikan dan kemudian digunakan (DeSanctis dan Poole 1994; Jones dan Karsten 2008). Teori ini menunjukkan bahwa, seiring waktu, manusia berinteraksi dengan fitur yang tertanam dalam sistem informasi, sehingga membentuk kembali perilaku manusia dan sistem informasinya (DeSanctis dan Poole 1994; Im 2014). Fitur sistem bersama dengan niat pengguna membentuk potensi struktural TI. Grup dapat memilih fitur dan kemudian menyesuaikannya untuk memenuhi kebutuhan spesifiknya, sehingga fitur yang digunakan (apropriasi) dapat bervariasi antar kelompok, meskipun potensi struktural TI tetap konstan (Scott dan DeSanctis 1992).

Ada dua konstruk AST yaitu, *faithfulness of appropriation* (FOA) dan *consensus on appropriation* (COA). FOA mengacu pada sejauh mana pengguna dalam suatu kelompok mengadopsi sistem informasi untuk digunakan dengan cara yang konsisten (yaitu, sesuai dengan bagaimana sistem dirancang untuk digunakan). Sebagai kontradiksi FOA adalah apropriasi ironis (*ironic appropriation*), yaitu penggunaan IS yang tidak konsisten dengan semangatnya, atau niatnya. Penggunaan ironis dalam seiring waktu dapat menimbulkan kontradiksi internal yang dapat menyebabkan meningkatkan ketegangan antar anggota tim (Poole dan DeSanctis 1992). Tim yang menunjukkan penggunaan ironis lebih mungkin melaporkan kepuasan yang lebih rendah dan hasil tim yang menunjukkan FOA (*faithfulness of appropriation*) tinggi (Poole dan DeSanctis 1992).

Konstruk kedua adalah COA (*consensus on appropriation)*, mengacu pada kesepakatan dalam tim tentang bagaimana fitur IS harus diterapkan pada proses kerja (DeSanctis dan Poole 1994; Salisbury et al.

2002). Tim yang menunjukkan COA tinggi memiliki ketidakpastian yang kurang mengenai fitur sistem informasi mana yang harus diterapkan (Salisbury et al. 2002). Sebaliknya, tim yang menunjukkan COA rendah akan memiliki kesepakatan yang rendah tentang fitur IS yang harus diterapkan, sehingga menghambat koordinasi kerja yang efektif dan berpotensi menghambat kualitas pekerjaan.

Romanow et al. (2018) menggunakan teori strukturasi adaptif (AST) untuk mengidentifikasi FOA dan COA sebagai dua aspek terkait dari apropriasi *computerized provider order entry* (CPOE) oleh tim perawatan pasien yang mempengaruhi penggunaan fitur-fitur pada CPOE yang mendukung struktur tugas (*deep structure use*) (DSU). CPOE merupakan sistem informasi yang dirancang untuk meningkatkan koordinasi dalam tim perawatan pasien yang akan memberikan dukungan layanan kepada pasien. Penelitian ini mengeksplorasi dampak koordinasi dengan CPOE pada kepuasan pasien dengan tim perawatan. Romanow et al. (2018) juga menggunakan teori koordinasi untuk mengonseptualisasikan koordinasi komunikatif (*communicative coordination*) (CC) sebagai komunikasi tim untuk tujuan koordinasi dan menguji bahwa DSU mempengaruhi kepuasan pasien melalui CC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan CPOE secara komprehensif, anggota tim perawatan pasien lebih mampu mengoordinasikan perawatan pasien dan mampu memberikan informasi yang lebih baik kepada pasien, yang akhirnya memberikan peningkatan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2):179-211.

Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ, US: Prentice-Hall, Inc.

Barki, H., dan J. Hartwick. 1994. "Measuring User Participation, User Involvement, and User Attitude." *MIS Quarterly* 18 (1):59-82.

Baumeister, R. F., dan M. R. Leary. 1995. "The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation." *Psychological Bulletin* 117 (3):497-529.

Beaudry, A., dan A. Pinsonneault. 2005. "Understanding User Responses to Information Technology: A Coping Model of User Adaption " *MIS Quaterly* 29 (3):493-524.

Chau, P. Y. K. 1996. "An Empirical Assessment of a Modified Technology Acceptance Model." *Journal of Manajement Information Systems* 13 (2):185-204.

Chin, W. W., dan P. A. Todd. 1995. "On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in Mis Research: A Note of Caution." *MIS Quarterly* 19 (2):237-246.

Compeau, D. R., dan C. A. Higgins. 1995. "Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test %J Mis Q." 19 (2):189-211.

Crowston, K. 1997. *A Coordination Theory Approach to Organizational Process Design*. Vol. 8.

Cyr, D., M. Head, E. Lim, dan A. Stibe. 2018. "Using the Elaboration Likelihood Model to Examine Online Persuasion through Website Design." *Information & Manajement* 55 (7):807-821.

Daniel, S. L., L. M. Maruping, M. Cataldo, dan J. J. M. Q. Herbsleb. 2018. "The Impact of Ideology Misfit on Open Source Software Communities and Companies." 42 (4):1069-1096.

Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13 (3):319-340.

Deci, E. L., dan R. Flaste. 1996. *Why We Do What We Do: Understanding Self-Motivation*: Penguin Books.

Deci, E. L., dan R. M. Ryan. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.

Deci, E. L., dan R. M. Ryan. 1987. "The Support of Autonomy and the Control of Behavior." *Journal of personality and social psychology* 53 (6):1024 -1027.

Deci, E. L., dan R. M. Ryan. 1991. A Motivational Approach to Self: Integration in Personality. In *Nebraska Symposium on Motivation, 1990: Perspectives on Motivation.* Lincoln, NE, US: University of Nebraska Press, 237-288.

———. 2000. "The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 11 (4):227-268.

Deci, E. L., dan R. M. Ryan. 2004. *Handbook of Self-Determination Research*: University of Rochester Press.

DeSanctis, G., dan M. S. Poole. 1994. "Capturing the Complexity in Advanced Technology Use: Adaptive Structuration Theory." *Organization science* 5 (2):121-147.

Fishbein, M., dan I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*: Addison-Wesley Pub. Co.

Gefen, D., dan D. W. Straub. 1997. "Gender Differences in the Perception and Use of E-Mail: An Extension to the Technology Acceptance Model." *MIS Quarterly* 21 (4):389-400.

Giddens, A. 1984. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*: University of California Press.

Goodhue, D. L., dan R. L. Thompson. 1995. "Task-Technology Fit and Individual Performance." *MIS Quarterly* 19 (2):213-236.

Greguras, G. J., J. M. Diefendorff, J. Carpenter, dan C. Tröster. 2014. Person-Environment Fit and Self-Determination Theory. In *The Oxford Handbook of Work Engagement, Motivation, and Self-Determination Theory.* New York, NY, US: Oxford University Press, 143-161.

Hartono, J. 2013. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi 2 ed. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Hartwick, J., dan H. Barki. 1994. "Explaining the Role of User Participation in Information System Use." *Manajement Science* 40 (4):440-465.

Heijden, H. v. d. 2003. "Factors Influencing the Usage of Websites: The Case of a Generic Portal in the Netherlands." *Information Manajement* 40 (6):541-549.

Igbaria, M., J. Iivari, dan H. Maragahh. 1995. "Why Do Individuals Use Computer Technology? A Finnish Case Study." *Information & Manajement* 29 (5):227-238.

Im, G. 2014. "Effects of Cognitive and Social Factors on System Utilization and Performance Outcomes." *Information & Manajement* 51 (1):129-137.

Jarvenpaa, S. L., dan B. Ives. 1991. "Executive Involvement and Participation in the Manajement of Information Technology." *MIS Quarterly* 15 (2):205-227.

Jones, M. R., dan H. J. M. q. Karsten. 2008. "Giddens's Structuration Theory and Information Systems Research." 32 (1):127-157.

Kankanhalli, A., B. Tan, dan K.-K. Wei. 2005. "Contributing Knowledge to Electronic Knowledge Repositories: An Empirical Investigation." *MIS Quarterly* 29 (1):113-143.

Karahanna, E., S. Xin Xu, Y. Xu, dan N. Zhang. 2018. "The Needs–Affordances–Features Perspective for the Use of Social Media." *MIS Quarterly* 42 (3):737-756.

Kelman, H. C. 1961. "Processes of Opinion Change." *The Public Opinion Quarterly* 25 (1):57-78.

Malone, T. W., dan K. Crowston. 1994. "The Interdisciplinary Study of Coordination " *Computing Surveys* 26 (1):87-119.

Massey, A. P., dan M. M. Montoya. 2017. "The Effects of Process Orientations on Collaboration Technology Use and Outcomes in Product Development Au - Bala, Hillol." *Journal of Manajement Information Systems* 34 (2):520-559.

Perugini, M., dan R. P. Bagozzi. 2001. "The Role of Desires and Anticipated Emotions in Goal-Directed Behaviours: Broadening and Deepening the Theory of Planned Behaviour." *The British journal of social psychology* 40:79-98.

Petty, R. E., dan J. T. Cacioppo. 1984. "Source Factors and the Elaboration Likelihood Model of Persuasion " *Advances in Consumer Research* 11:668-672.

Petty, R. E., dan J. T. Cacioppo. 1986. *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change*: Springer-Verlag.

Romanow, D., A. Rai , dan M. Keil. 2018. "Cpoe-Enabled Coordination: Appropriation for Deep Structure Use and Impacts on Patient Outcomes." *MIS Quarterly* 42 (1):189-212.

Salisbury, W. D., W. W. Chin, A. Gopal, dan P. R. Newsted. 2002. "Research Report: Better Theory through Measurement—Developing a Scale to Capture Consensus on Appropriation." 13 (1):91-103.

Scott, M., dan P. G. DeSanctis. 1992. "Microlevel Structuration in Computer-Supported Group Decision Making." 19 (1):5-49.

Stein, M.-K., S. Newell, E. L. Wagner, dan R. D. Galliers. 2015. "Coping with Information Technology: Mixed Emotions, Vacillation, and Nonconforming Use Patterns." *MIS Quarterly* 39:367-392.

Szajna, B. 1994. "Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument." *MIS Quarterly* 18 (3):319-324.

Taylor, S., dan P. A. Todd. 1995. "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models." 6 (2):144-176.

Thompson, R. L., C. A. Higgins, dan J. M. Howell. 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization." *MIS Quarterly* 15 (1):125-143.

Trenz, M., J. Huntgeburth, dan D. Veit. 2018. "Uncertainty in Cloud Service Relationships: Uncovering the Differential Effect of Three Social Influence Processes on Potential and Current Users." *Information & Manajement* 55 (8):971-983.

Triandis, H. C. 1977. *Interpersonal Behavior*. Monterey, Calif.: Brooks/Cole Pub. Co.

Tsai, H.-T., dan R. P. Bagozzi. 2014. "Contribution Behavior in Virtual Communities: Cognitive, Emotional, and Social Influences." *Manajement Information Systems Quaterly* 38 (1):143-164.

Venkatesh, V., M. G. Morris, G. B. Davis, dan F. D. Davis. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly* 27 (3):425-478.